

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

#### **3.1 KANTOR D KELAPA GADING**

Proyek kantor ini merupakan proyek renovasi interior yang menggunakan konsep industrial-modern. Praktikan diminta untuk mendesain ulang interior kantor yang terletak di Kelapa Gading, Jakarta Utara. Klien meminta praktikan untuk merubah kantor 3 lantai ini menjadi lebih tertata dan memiliki nuansa yang berbeda.

Kantor ini memiliki luas :

- Lantai 1 : 50m<sup>2</sup>
- Lantai 2 : 55m<sup>2</sup>
- Lantai 3 : 60m<sup>2</sup>

Bidang kerja yang praktikan lakukan adalah *survey site*, pengukuran setiap ruangan yang ingin didesain, pembuatan 3D, dan membuat visualisasi interior kantor. Praktikan dipercaya oleh klien dan pembimbing untuk membantu pengerjaan seluruh interior kantor.

##### **3.1.1 Bidang Kerja**

Pada proyek ini praktikan ditugaskan untuk bertemu dengan klien dan berdiskusi langsung apa yang klien inginkan mengenai konsep, hingga penataan kantor yang ingin didesain. Praktikan diminta untuk membuat konsep industrial, mulai dari pekerjaan *3D Modelling* yang dibuat mengikuti bangunan yang sudah diukur hingga membuat gambar visual untuk diajukan kepada klien. Praktikan ditempatkan pada bagian divisi desain.

##### **3.1.2 Pelaksanaan Kerja**

Sebelum memulai mendesain, praktikan melakukan *survey site* terlebih dahulu dan melakukan diskusi dengan klien untuk mengukur dan melihat dari kantor yang ingin direnovasi. Kantor ini terletak di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara. Fungsi dari survey ini praktikan dapat menganalisa dan mengetahui kondisi kantor tersebut,

Perbandingan antara mata kuliah yang sudah dipelajari dengan terjun langsung proyek terdapat perbedaan. Terutama pada bagian tahapan proses pengerjaan desain.

**Tabel 3.1** Perbandingan Proses Desain

Survey Site	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik diperkuliahan maupun pada saat pekerjaan berlangsung, survey site sangat dibutuhkan untuk mengetahui kondisi dan situasi pada lapangan.</li> </ul>
Moodboard	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada perkuliahan pembuatan moodboard sangatlah penting untuk mendetailkan konsep yang dipilih.</li> <li>• Saat pekerjaan berlangsung pembuatan moodboard ini tergantung situasi, jika klien membutuhkan desain yang cepat. Maka moodboard ini tidak terlalu dibutuhkan.</li> </ul>
Pengukuran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hal ini bersifat sangat penting dan berguna untuk penempatan posisi ruang ataupun penataan posisi barang. Diperkuliahan dan pada saat bekerja hal ini jelas paling utama</li> </ul>
Gambar 3D	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada perkuliahan aspek ini berfungsi untuk kita presentasi kepada klien</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada pekerjaan bersifat sama untuk presentasi, tetapi perbedaannya adalah ketika membuat gambar 3D harus menggunakan material dari merk yang tersedia untuk memudahkan belanja bahan dan material, selain itu, perlu nya detail gambar yang dibikin.</li> </ul>
Gambar Kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan gambar kerja pada saat pekerjaan berlangsung jauh lebih rumit dari yang praktikan pelajari pada perkuliahan. Gambar kerja membutuhkan detail material, notasi, DTP (Denah Tampak Potongan), titik listrik, perspektif.</li> </ul>

Sumber : Data Pribadi

Dalam proses perancangan ruang dalam terdapat keterkaitan dengan ilmu arsitektur. Yang pada umumnya konsultan arsitektur berfokus kepada desain bangunan, penataan setiap ruang, dan juga membantu perencanaan konstruksi terhadap bangunan. Sedangkan desainer interior berfokus terhadap ruang dalam yang akan dirancang, tentu mengacu kepada konsep dari bangunan yang telah didesain, selain itu desainer interior juga bekerja sama dalam melakukan penataan ruang. Proses kerja sama ini tentu melibatkan dan memperhatikan apa yang klien inginkan sehingga dapat terwujud dengan baik.

Dari sumber gambar yang tertera menunjukkan bahwa kondisi dari setiap ruangan dan *furniture* kantor tersebut kurang tertata dengan baik sehingga banyak dokumen pekerjaan yang berantakan. Bahkan sirkulasi untuk orang lewat pun sangat sempit sehingga membuat orang yang lewat

merasa tidak nyaman, dan juga dapat mengganggu kenyamanan para karyawan. Dan juga kantor tersebut terlihat seperti tidak memiliki konsep, dengan warna tembok yang semua nya putih membuat kesan yang hampa.





**Gambar 3.1** Kondisi Lantai 1 Kantor  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

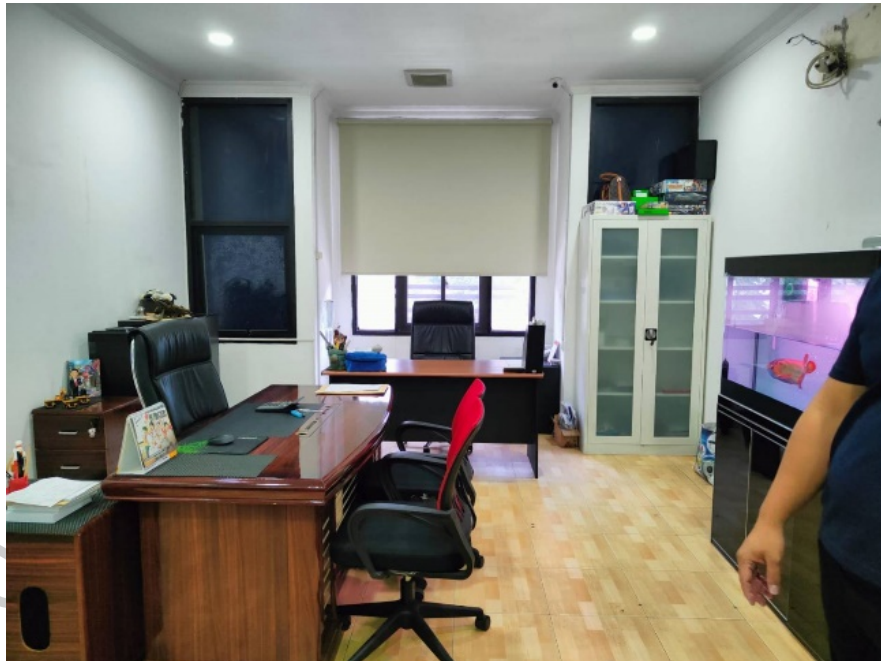
Kondisi pada lantai 2 kantor ini setiap meja dan kursi tidak tertata dengan baik sehingga menimbulkan kesan yang tidak rapih, dan pada saat pengukuran jarak kosong untuk orang lewat melewati meja-meja tersebut hanya 60cm, sedangkan ukuran proporsi untuk orang lewat adalah 90cm.

Hal ini berpengaruh kepada dimensi dan juga proporsi tubuh manusia yang juga terkait dengan proporsi alat-alat yang digunakan untuk beraktivitas di kantor. Dimensi fungsional tersebut perlu diperhatikan karena jika tidak dapat mengganggu sifat aktivitas yang dilakukan. (Ching, F. D., 2008).



**Gambar 3.2** Kondisi Lantai 2 Kantor  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

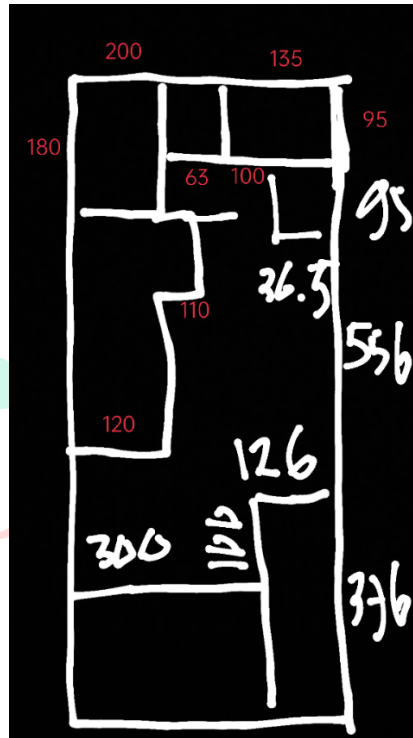
Lantai 3 pada kantor ini merupakan ruangan utama direksi. Ruangan ini merupakan tempat kerja khusus untuk para petinggi dari kantor, dan pada ruangan ini tersedia tv dan juga sofa, selain itu tersedia dapur dan kamar mandi.



**Gambar 3.3** Kondisi Lantai 3 Kantor  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada saat melakukan survei, praktikan mengambil dokumentasi foto setiap ruangan, dan setiap lantai yang ingin didesain. Hal ini berfungsi untuk melakukan *double check* ketika saat mendesain untuk menyamakan

dengan kondisi aslinya. Setelah itu pengukuran setiap ruangan untuk mengetahui ukuran dan luasan ruangan, jalur listrik yang telah tersedia yang nantinya berfungsi untuk menyamakan dengan *furniture* yang dibikin.







**Gambar 3.4** Kondisi Kantor Beserta Ukuran  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah melakukan proses pertemuan dengan klien dan mencatat semua yang klien inginkan maka praktikan memulai tahap desain dari pembuatan kebutuhan ruang, mengumpulkan referensi yang nanti akan diterapkan pada desain dan menganalisa konsep mana yang cocok untuk diterapkan kepada kantor tersebut, lalu *layouting* setiap lantai.

**Tabel 3.2** Kebutuhan Ruang

RUANG	KETERANGAN
Resepsionis	Lantai 1
Ruang Tunggu	
Ruang Kerja Karyawan	
Pantry	
Kamar Mandi	
Ruang Meeting	Lantai 2
Ruang Kerja Karyawan	

Ruang Penyimpanan	Lantai 3
Ruang Direksi	
Kitchen	
Kamar Mandi	

Sumber : Data Pribadi

Setelah Menyusun kebutuhan ruang pada setiap lantai, tahap selanjutnya praktikan dengan pembimbing mencari referensi dan konsep yang disesuaikan dengan keinginan klien. Praktikan berdiskusi dengan pembimbing untuk membuat dengan konsep *Industrial-Modern*, konsep tersebut dipilih karena memiliki kesan yang *simple*, elegan, dan nyaman. Referensi didapatkan dari website *Pinterest*.

Referensi ini diambil karena tata letak meja kerja pada sepanjang sisi membuat kesan ruangan menjadi sangat lega dan dapat memperlancar sirkulasi orang berlalu lalang dari satu ruangan menuju ruangan lainnya. Selain itu penambahan unsur vegetasi pada ruangan dapat membuat kesan yang sejuk dan tenang.

Gaya desain *Industrial* merupakan gaya desain yang sederhana dan ekonomis. Pada umumnya karena gaya ini banyak dipakai pada bangunan pabrik, sehingga material *unfinished* (mentah) menjadi material utama pada gaya ini.

Dipadukan dengan konsep *Modern* yang memiliki ciri khas penggunaan ornamen *vertical* atau *horizontal*, dan konsep ini jarang sekali menggunakan ornamen-ornamen yang membuat kesan ruangan penuh, konsep ini lebih cenderung simpel.



**Gambar 3.5** Referensi Desain 1  
(Sumber: Pinterest)

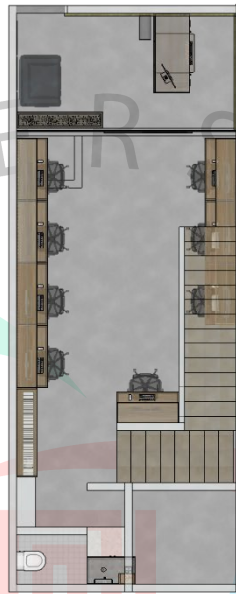


**Gambar 3.6** Referensi Desain 2  
(Sumber: Pinterest)

Masuk kepada tahap layouting lantai 1. Hubungan jalur ruang pada lantai 1 ini lewat menembusi ruang karena ketika melewati setiap ruangnya, jalur yang dilewati menciptakan pola-pola untuk beristirahat dan juga untuk bergerak di dalamnya (Ching, F. D., 2008).

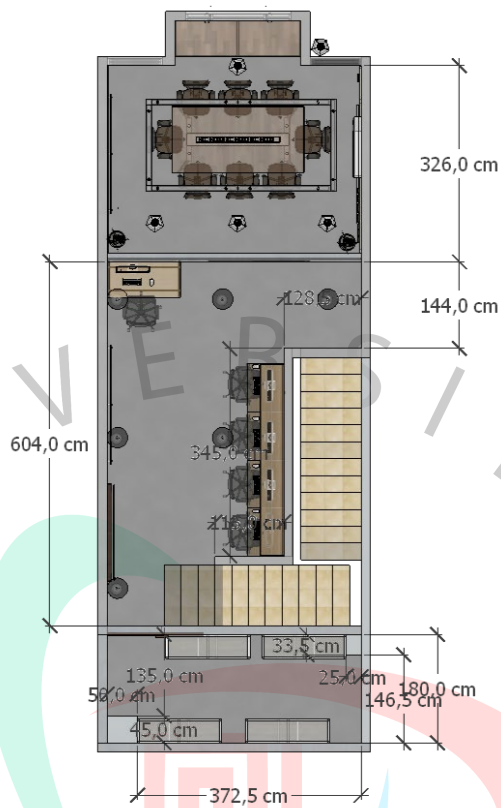
Bentuk pembagian ruangan ini termasuk kedalam open plan, yaitu memiliki layout ruangan yang luas, susunan ruang yang fleksibel

disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, dan ruang kerja. Lingkungan kerja sangat berpengaruh terhadap kualitas kerja, privasi dan kebisingan salah satu faktor nya. Ruang resepsionis dan ruang tunggu dipisahkan oleh ruangan kerja karyawan.



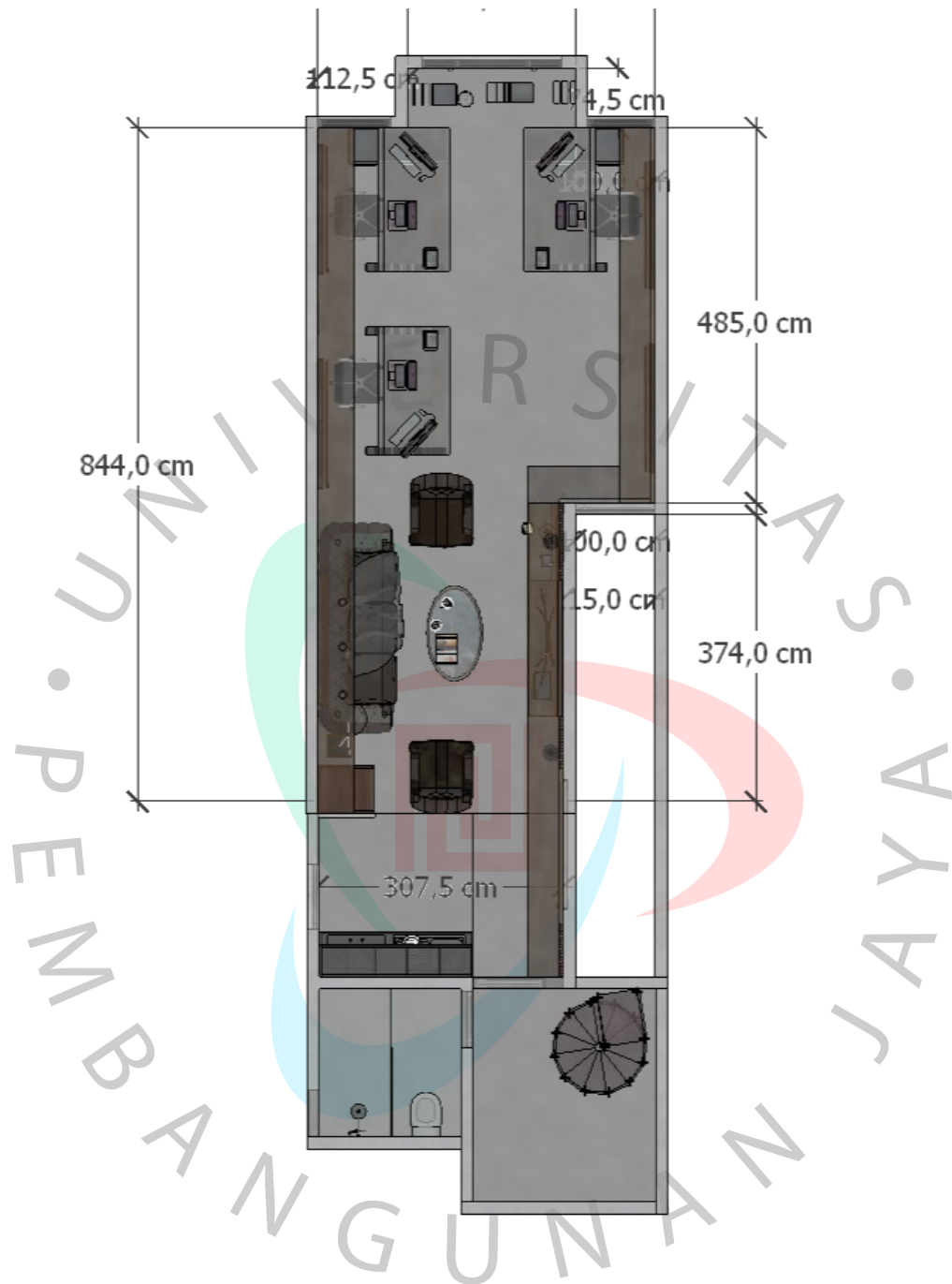
**Gambar 3.7** Layout Lantai 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada bagian lantai 2 tentu ruang meeting harus memiliki kesan yang privasi agar tidak mengganggu aktivitas manusia didalamnya dan juga para pekerja yang ada pada sekitar ruangan. Penataan ruang karyawan pada lantai 2 ini juga menggunakan pembagian ruangan *open plan*.



**Gambar 3.8** Layout Lantai 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bentuk dari layouting pada lantai 3 ini hanya berfokus kepada peletakan meja direksi dan renovasi bagian dapur. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah ruang gerak yang baik pada ruangan yang terbatas. Pembuangan tembok pembatas antara ruang direksi dengan dapur membuat kesan ruangan yang luas.



**Gambar 3.9** Layout Lantai 3  
 (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Ruang pertama pada lantai 1 yang harus diperhatikan yaitu ruang tunggu dan resepsionis. Tempat ini harus diperhatikan dengan baik tata letak setiap barangnya agar tamu yang datang nyaman. Dan bagaimana para pekerja yang ada didalamnya tidak merasa terganggu dengan adanya

tamu dari pihak luar, maka dari itu praktikan memberi pembatas antara ruang resepsionis dengan ruang kerja karyawan.



**Gambar 3.10** Ruang Resepsionis  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Berpindah kepada ruang kerja pada lantai 1 yang diisi oleh 8 orang, praktikan menata ulang letak furnitur dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan para pekerja, dan juga sirkulasi para pekerja yang berlalu lalang untuk ke lantai atas ataupun dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Permainan warna kayu untuk membuat kesan nyaman, dan juga membawa elemen vegetasi kedalam ruangan untuk memberikan efek relaksasi serta dapat meningkatkan produktivitas dan fokus para pekerja yang ada di kantor. Karena desain interior merupakan perencanaan ruang dalam dan peletakan setiap ruangan pada suatu bangunan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan fungsi, memaksimalkan estetika dan juga psikologi ruangan (Ching, F. D., 2002).

Pada bagian ini yang perlu ditunjukkan adalah aspek *energy*, yaitu aspek yang berkaitan dengan *first impression* pengunjung ataupun para pekerja. Yang perlu diperhatikan pada aspek ini adalah kualitas visual, fasilitas ruang memadai yang dapat menunjang kenyamanan para pengunjung nya. Aspek *energy* ini meliputi pencahayaan buatan yang baik dan tidak berlebihan sehingga pengunjung merasa nyaman, pemilihan warna yang dapat mempengaruhi psikologi para pengunjung maupun



pekerja yang ada didalamnya, tekstur dari setiap material dan bahan yang digunakan dapat menimbulkan kesannya sendiri, seperti pada gambar praktikan menggunakan tekstur rumput pada dinding yang dapat menghasilkan kesan yang sejuk dan membawa nuansa alam pada suatu ruangan.



**Gambar 3.11** Ruang Kerja Lantai 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada ruangan yang ada di lantai 2 ini terdiri dari ruang meeting dan juga ruang kerja karyawan yang terdiri dari 5 orang. Ruang meeting berkapasitas 8 orang dengan perlengkapan proyektor, papan tulis, dan juga meja beserta kursi untuk meeting. Ruangan kerja terdiri dari 5 meja beserta kursi dan juga penyimpanan untuk file.

Pada lantai 2 ini bagian tembok menerapkan material *unfinished* untuk menimbulkan konsep Industrial. Material *unfinished* ini memiliki kesan yang jujur dan natural, dan mampu memberi kesan yang ramai tanpa perlu adanya ornamen-ornamen yang berlebihan.



**Gambar 3.12** Ruang Kerja Lantai 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Lantai 3 hanya terdiri dari ruang direksi, ruangan ini hanya diisi oleh para jajaran direksi. Terdiri dari 3 meja direksi, sofa, tv, dan juga dapur bersih untuk keperluan memasak yang tidak terlalu rumit.





**Gambar 3.13** Ruang Direksi Lantai 3  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Setelah gambar dibuat dan diajukan ke klien, terdapat revisi yang cukup banyak. Salah satunya yaitu perubahan *layout* ruangan dan penataan barang. Klien meminta penempatan setiap *furniture* nya mengikuti dari kondisi lapangan yang sudah ada.

Dapat dilihat dari gambar yang tertera, dengan kebutuhan ruang karyawan yang diisi oleh 8 orang dengan penempatan yang sudah direvisi jelas memiliki kesan yang jauh lebih sempit karena terbatasnya ruang pergerakan.

Nilai kelebihanannya adalah ruang privasi terhadap karyawan menjadi jauh lebih baik karena terbatasnya visual dari pengunjung kepada karyawan.



ANGUNAN



**Gambar 3.14** Revisi Lantai 1  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perubahan penataan pada lantai 2 ini mengikuti kemauan klien, praktikan hanya bisa memaksimalkan dan menjelaskan apa kelebihan dan kekurangan dari penempatan yang klien inginkan. Secara analisa jelas sirkulasi untuk orang lewat dan para karyawan sangatlah kurang baik.

Ruang gerak menjadi jauh lebih terbatas dan rancangan furniture yang dibuat sangat kurang efisien, jelas untuk tempat penyimpanan menjadi lebih berkurang dibanding dengan desain awal.



**Gambar 3.15** Revisi Lantai 2  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.1.3 Kendala Yang Dihadapi

Pada pekerjaan renovasi kantor ini kendala yang dialami yaitu mulai dari awal pekerjaan dimulai praktikan hanya mendapat sedikit referensi gambar yang diinginkan, sehingga praktikan harus mencari lebih detail lagi dan mencoba memahami apa yang pembimbing dan klien inginkan.

Selain itu informasi dan komunikasi yang dihasilkan saat pengerjaan proyek ini membuat *workflow* yang dapat dikatakan terkadang lebih lambat atau lebih cepat, sehingga perencanaan waktu dan pekerjaan yang praktikan lakukan sedikit berantakan.

### 3.1.4 Cara Mengatasi Kendala

- Mencoba memahami sistem pengerjaan proyek yang tidak dapat diprediksi sehingga ketika *workflow* yang dialami lebih cepat, praktikan bisa mengatasi, dan saat pekerjaan sedang belum ada informasi lebih lanjut lagi praktikan bisa tetap menganalisa, mempelajari, dan memberi *update* apa yang diinginkan pembimbing maupun klien.

## 3.2 RUMAH BE

Pada proyek ini praktikan diberi file *sketchup* dari pembimbing kerja untuk membuat gambar kerja. Gambar kerja *furniture* dibuat sesuai dengan standard yang kantor punya. Mulai dari data proyek, bukti permintaan dari klien, material yang digunakan pada setiap furniture nya, layout furniture, lalu dilanjutkan dengan gambar detail setiap furniture nya mulai dari perspektif, tampak, dan juga potongan.

### 3.2.1 Bidang Kerja

Setelah melewati tahap perancangan, setiap ruangan yang didesain pasti memiliki kebutuhan *furniture* apa saja yang dibikin ataupun yang dibeli. Tahapan ini merupakan pembuatan gambar kerja yang dibuat menggunakan aplikasi *sketchup*, dan *layouting* menggunakan aplikasi *powerpoint*.

### 3.2.2 Pelaksanaan Kerja

Pembuatan gambar kerja ini praktikan membuat sesuai dengan prosedur yang kantor punya. Mulai dari bagian depan yang terdiri dari informasi dan data proyek. Tentu pada bagian depan ini untuk memudahkan nantinya para pekerja untuk mengetahui lokasi dan siapa klien dari proyek ini.

Tahapan proses dalam pembuatan gambar kerja terdapat pada tabel dibawah

**Tabel 3.3** Tahapan Pembuatan Gambar

Tahapan Pembuatan Gambar Kerja	
1.	Halaman Utama : Nama proyek, nama klien, lokasi proyek, area proyek, tanggal pemasangan <i>furniture</i> , tanggal serah terima.
2.	Special Request : form item pesanan desain, bahan, ataupun material yang sudah ditandatangani oleh klien.
3.	Material : Jenis material yang dipilih beserta nama merk, jenis, dan penjelasan dibagian <i>furniture</i> mana saja yang digunakan.
4.	Layout : Penjelasan nama dan letak ruangan, dan list pekerjaan apa saja yang dilakukan.
5.	Layout Rencana Listrik : Titik lampu ataupun listrik yang dilengkapi dengan notasi posisi dan ketinggian.
6.	Layout Rencana Dinding : Penjelasan pekerjaan, dan list material dan bahan yang digunakan.
7.	Rencana Furniture : Terdiri dari gambar perspektif, tampak, potongan, notasi, dan detail-detail setiap bahan ataupun material pada <i>furniture</i> yang akan dibuat.

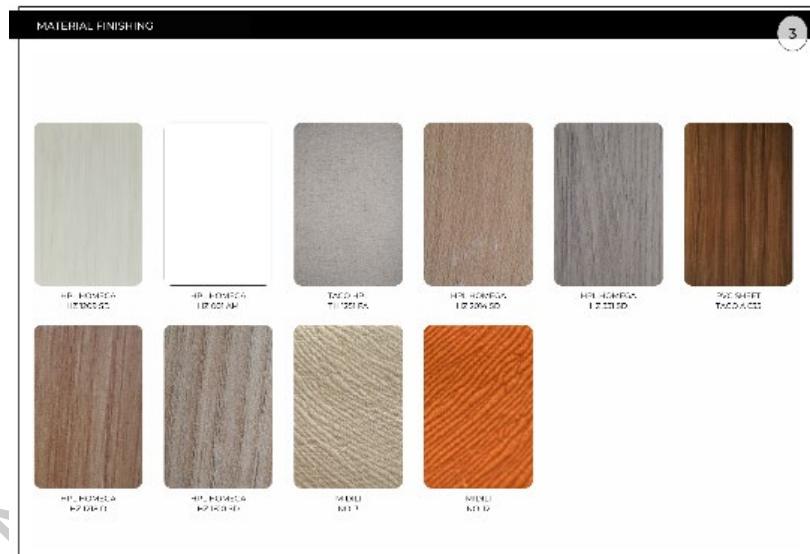




**Gambar 3.16** Sampul Depan  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

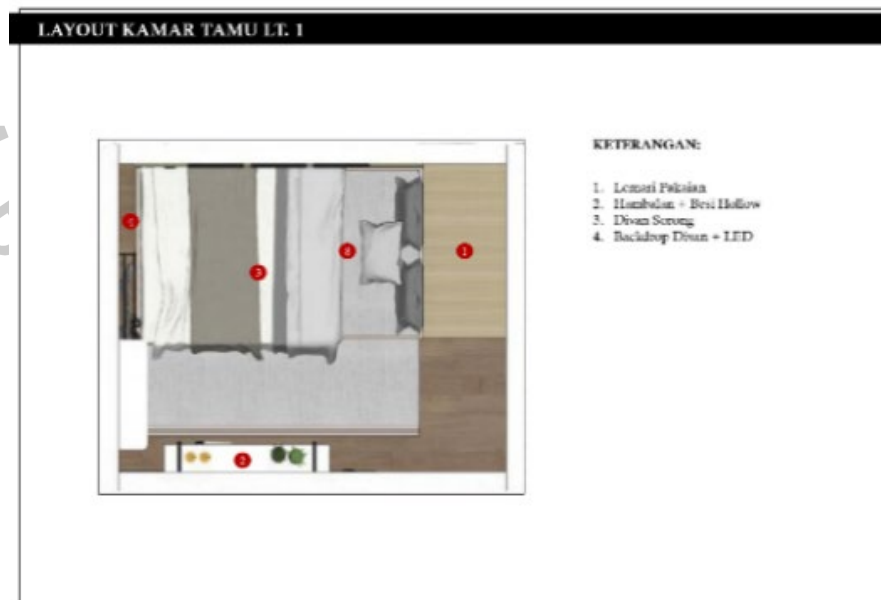
Pada halaman selanjutnya diisi oleh bukti permintaan atau *special request* dari klien yang diisi pada form yang tertulis ataupun bukti dari percakapan lewat sosial media. Hanya saja pada bagian ini praktikan belum mendapat informasi tersebut, jadi praktikan langsung masuk kepada list data material yang akan digunakan pada setiap furniture nya. Data material ini harus menunjukkan jenis, tipe, dan juga foto material.

Pentingnya menampilkan material pada data adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman antara klien dengan desainer, jika material sudah masuk kedalam data maka klien sudah setuju dengan penggunaan material yang sudah dipilih. Material yang ditampilkan pada data tersebut harus difoto langsung dari buku katalog yang tersedia, karena jika diambil dari internet kerap kali terdapat perbedaan warna dan juga tekstur dari foto dan bahan aslinya.



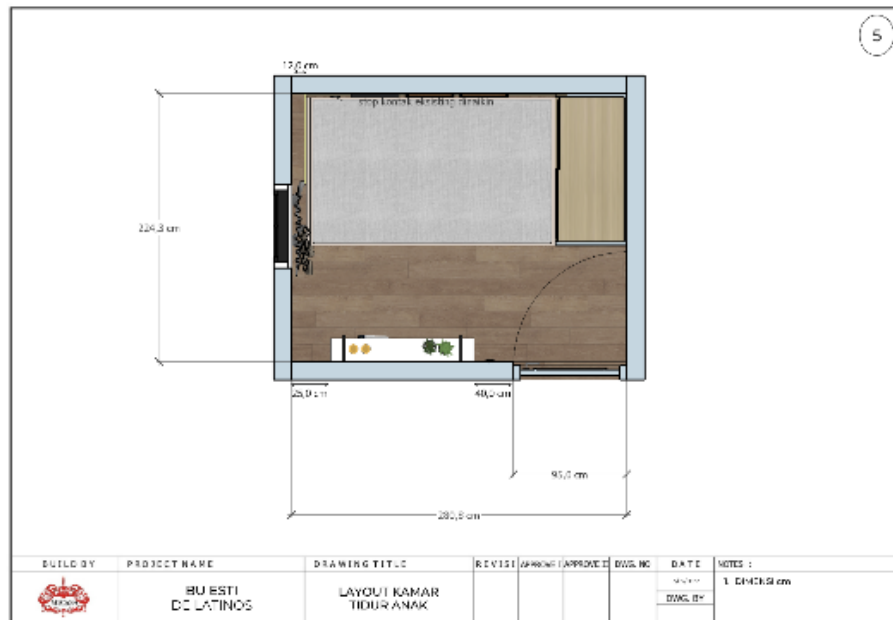
**Gambar 3.17** Data Material  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Masuk kepada bagian layout ruangan, pada bagian ini terdiri dari denah berwarna tanpa ukuran yang menunjukkan letak setiap *furniture* beserta keterangannya.



**Gambar 3.18** Layout Kamar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

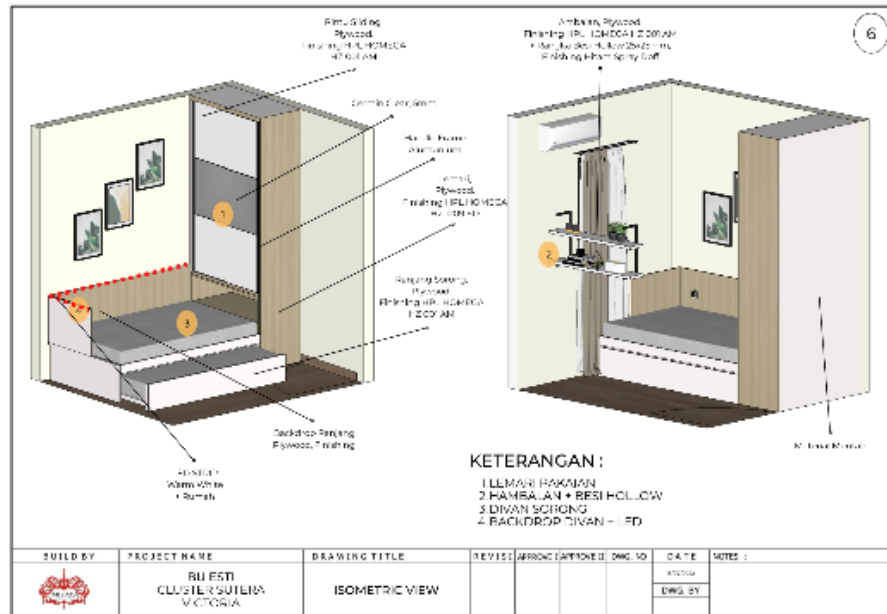
Selanjutnya yaitu denah ruangan beserta ukuran ruangnya tanpa memuat informasi setiap furniture nya.



**Gambar 3.19** Denah Kamar  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Bagian ini menunjukkan beberapa tampak ruangan dan furniture yang dibuat dari setiap ruangnya. Setiap perspektif yang diambil harus memuat informasi yang lengkap pada satu halaman. Halaman ini memuat keterangan setiap *furniture* nya, titik lampu, material pada setiap *furniture*, penjelasan material yang *finishing* ataupun yang mentah, sehingga memudahkan pelaksana untuk membuat konstruksi pekerjaan.

Pada bagian isometric view ini bagian furniture yang multifungsi harus ditampilkan semua agar pekerja konstruksi mengerti maksud dari gambar yang dibuat.

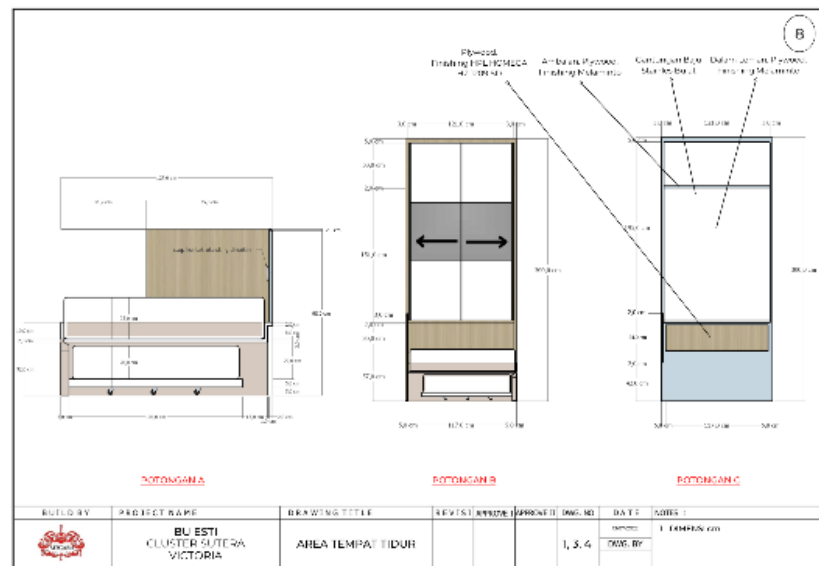
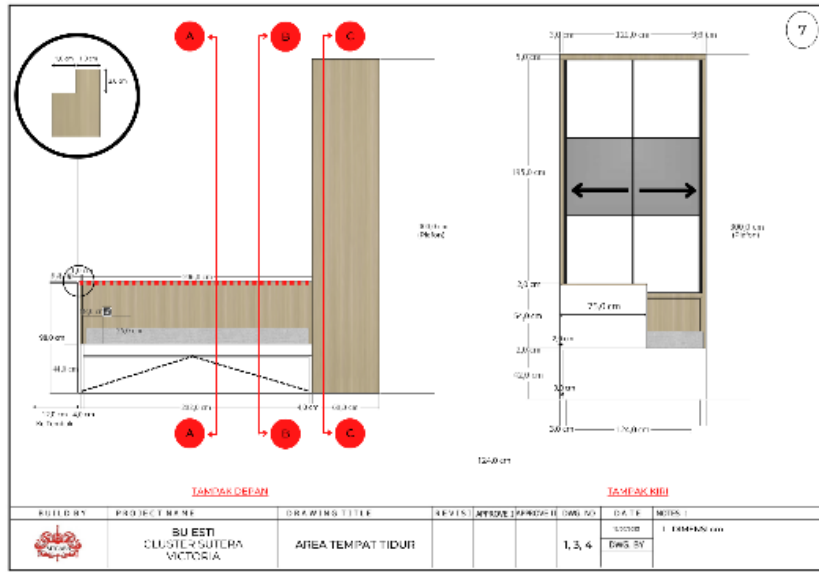


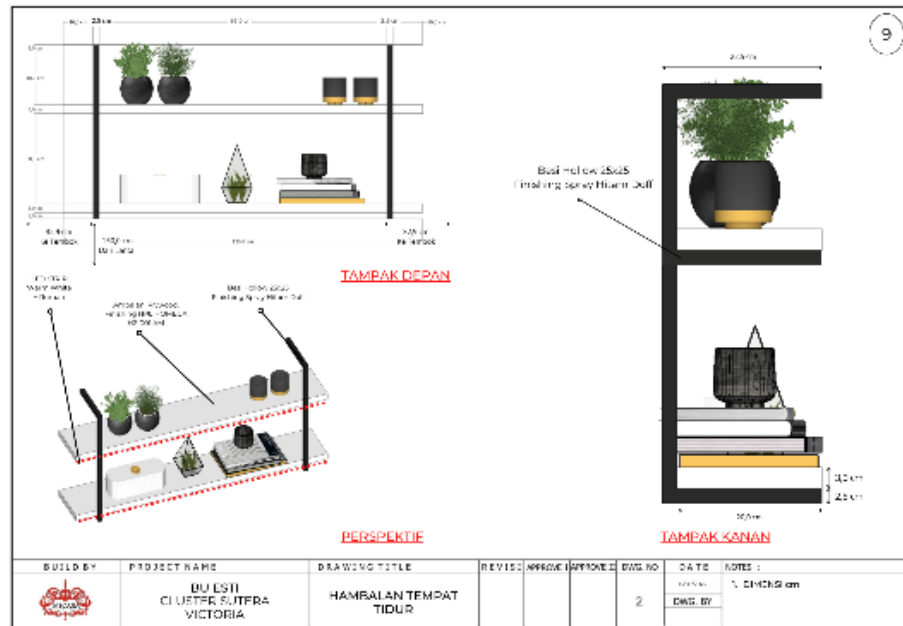
**Gambar 3.20** Isometric View  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Masuk ke bagian detail dan paling penting yaitu tampak dan juga potongan. Pada bagian ini setiap halaman nya harus memuat satu jenis *furniture* yang diisi oleh keterangan ukuran, titik lampu, gambar detail, notasi, dan informasi material nya. Sehingga setiap *furniture* yang dibuat tidak ada material yang terbuang, dan juga para pekerja dapat memahami dengan baik dari gambar kerja yang dibuat.

Detail material harus selalu diberi notasi pada setiap sisi bagian *furniture*, karena tidak semua sisi menggunakan *finishing*, adapula yang menggunakan material mentah (*unfinish*). Notasi bukaan pintu sangatlah penting, karena jika salah arah dan ruangannya tidak pas maka akan terjadi malfungsi.

Notasi yang berwarna merah menunjukkan titik lampu pada bagian *furniture*, lalu jenis lampu dan daya dari lampu tersebut harus dijelaskan secara detail, salah pemilihan barang maka akan menyebabkan sinar yang terlalu terang sehingga dapat mengganggu pengguna nya.





**Gambar 3.21** Detail Gambar Kerja  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

### 3.2.3 Kendala Yang Dihadapi

Kesulitan pada saat membuat gambar kerja furniture, karena sebelumnya hanya fokus pada pembelajaran kepada bangunan, setiap furniture memiliki detail yang tidak boleh terlewatkan satupun, mulai dari bahan yang digunakan, *finishing* material, titik lampu, engsel, dan mekanisme lainnya.

Selain itu dalam membuat gambar kerja *furniture* harus memiliki informasi yang detail dan dapat dipahami oleh pekerja konstruksinya agar hasil rancangan gambar awal dengan hasil setelah konstruksinya sama.

### 3.2.4 Cara Mengatasi Kendala

Mempelajari contoh gambar kerja dan standard yang dimiliki oleh perusahaan, walaupun memakan waktu hingga harus lembur dan sampai jatuh sakit. Karena gambar kerja ini sangat penting tidak boleh ada satu detail yang terlewatkan, jika ada salah satu yang terlewatkan maka akan berbeda hasilnya dari gambar dengan hasil pelaksanaannya, dan juga dapat berpengaruh terhadap konstruksi furnitur.

### 3.2.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Pengalaman dan pembelajaran yang didapat pada posisi tim desain ini sangatlah banyak, mulai dari survey site yang setelah itu melakukan diskusi dengan klien untuk perencanaan yang akan didesain dan dibuat. Mengikuti apa yang diinginkan klien serta memberi masukan dan saran dari segi pandangan arsitektur.

